

## **FAKTOR DETERMINAN MENOPAUSE *PREKOKS* DI KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN KOTA KENDAL**

Ratih Kumala Dewi  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional Karangturi Semarang  
e-mail: ratih.kumala@unkartur.ac.id

### **Abstrak**

Separuh dari semua wanita berhenti menstruasi antara usia 45-55 tahun, seperempat berhenti pada umur sebelum 45 tahun atau disebut dengan menopause dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian menopause *prekoks*. Jenis penelitian ini bersifat Deskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, instrument penelitian menggunakan kuisioner dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang, lokasi pada penelitian ini adalah Puskesmas Kaliwungu Selatan Kota Kendal. Analisis data yang digunakan adalah uji *chi square*. Hasil penelitian diperoleh proporsi Paritas Primipara lebih beresiko 52,8%, pekerjaan mayoritas bekerja 61,1%, riwayat KB non hormonal mayoritas 72,7%, Riwayat kesehatan mayoritas memiliki riwayat penyakit 8,3% . hasil analisis bivariat bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian menopause *prekoks* ( $p=0,002$ ), ada hubungan pekerjaan dengan kejadian menopause *prekoks* ( $p=0,002$ ) dan riwayat kesehatan berhubungan dengan kejadian menopause *prekoks* ( $p=0,006$ ). Peneliti menyarankan agar tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang *menopause prekoks* untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas kesehatan ibu dengan *menopause prekoks*.

**Kata Kunci:** Menopause *prekoks*, paritas, pekerjaan, riwayat KB, riwayat kesehatan

## DETERMINANT FACTORS OF MENOPAUSE PREKOKS IN SOUTH KALIWUNGU DISTRICT, KENDAL CITY

### Abstract

Half of all women stop menstruating between the ages of 45-55 years, a quarter stop at the age of 45 years or called premature menopause. To determine the factors associated with the incidence of precocious menopause. This type of research is descriptive correlative using a cross sectional approach, the research instrument uses a questionnaire with a sample of 36 people, the location of this research is the South Kaliwungu Public Health Center, Kendal City. The data analysis used is the chi square test. The results showed that the proportion of Primipara parity was 52.8% more at risk, the majority of occupations were working 61.1%, the majority of non-hormonal family planning history was 72.7%, the majority of medical history had a history of 8.3%. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between parity and the incidence of precocious menopause ( $p=0.002$ ), there was a relationship between work and the incidence of precocious menopause ( $p=0.002$ ) and medical history was associated with the incidence of precocious menopause ( $p=0.006$ ). Researchers suggest that health workers can provide counseling about menopause prekoks to increase knowledge and quality of maternal health with menopause prekoks.

**Keywords:** Menopause prekoks, parity, employment, birth history, medical history

### Pendahuluan

Menopause adalah suatu kondisi dimana wanita tidak lagi memiliki siklus menstruasi. Wanita normal mengalami menopause antara usia 45 dan 55, meskipun tidak teratur. Setelah usia 40 tahun, fungsi ovarium menurun, yang menyebabkan estrogen yang biasanya diproduksi secara berkala menurun, dan memiliki semua efek klinis.<sup>1</sup>

Menopause dini atau menopause prekoks adalah menopause yang terjadi pada wanita di bawah umur 45 tahun. Menopause pada umumnya terjadi pada wanita di usia 45-55 tahun. Namun, saat ini menopause tidak hanya terjadi pada wanita lanjut usia atau 45-55 tahun, tetapi juga pada usia dini.<sup>2</sup>

Pre-menopause atau disebut dengan menopause dini merupakan peristiwa normal yang di alami oleh setiap wanita, namun tidak jarang peristiwa ini merupakan masa yang sulit bagi wanita yang bersangkutan. Menurut Lynne tahun 2010 sekitar 80% - 90% wanita premenopause merasakan adanya masalah dan 10 – 30 % diantaranya mempunyai keluhan yang berat, mengganggu aktifitas sehari-hari, dan

ada juga yang membutuhkan pertolongan medis serta asuhan kebidanan.<sup>3</sup>

Menopause ada hubungannya dengan *menarche*, dimana makin dini *menarche* terjadi makin lambat menopause timbul, makin lambat *menarche* terjadi makin cepat menopause timbul,<sup>4</sup> wanita yang belum pernah melahirkan sama sekali (*nullipara*) lebih awal memasuki menopause dibandingkan wanita yang telah melahirkan lebih dari satu kali (*multipara*) yang akan mengalami menopause lebih lambat,<sup>5</sup> wanita yang bekerja akan mengalami menopause yang lebih cepat dibandingkan wanita yang tidak bekerja, dimana bagi ibu-ibu yang mengalami pekerjaan yang banyak dan sangat tinggi akan melakukan aktivitas sehingga kurangnya mengalami istirahat akan beresiko terjadi masa menopause dini, di banding dengan ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan.<sup>6</sup>

Pemakaian kontrasepsi, khususnya kontrasepsi hormonal pada wanita yang menggunakannya akan lebih lama atau lebih tua memasuki usia menopause hal ini dapat terjadi karena cara kerja kontrasepsi yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel.<sup>7</sup> Kondisi kesehatan

ibu juga sangat berkaitan dengan kejadian menopause dini, dimana ibu-ibu yang sering mengalami gangguan kesehatan akan lebih cepat akan terjadinya menopause dini dibanding dengan ibu-ibu yang tidak atau jarang mengalami gangguan kesehatannya.<sup>8</sup>

Gaya hidup juga berperan sebagai pemicu menopause dini. Antara lain karena adanya kebiasaan banyak mengonsumsi obat pelangsing, akibat obat penyubur kehamilan, akibat rokok, Obsesi wanita untuk menjadi langsing memang harus dikontrol. Pasalnya, sembarang minum obat pelangsing dalam waktu lama jumlah dapat mengakibatkan menopause dini.<sup>9</sup>

Menurut data WHO, diperkirakan 25 juta perempuan di dunia memasuki masa menopause. Data tahun 2016 wanita menopause sekitar 500 juta orang diseluruh dunia maka pada tahun 2030, diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang. Sindrom menopause dialami banyak wanita hampir di seluruh dunia, wanita Eropa sekitar 70-80%, wanita Amerika sekitar 60%, Malaysia 57%, wanita Indonesia sekitar 53%, wanita Cina sekitar 18%, wanita Jepang 10 %.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan Pokoradi, et.al, tahun 2011 di Inggris, menggambarkan bahwa wanita Inggris rata rata mengalami menopause pada usia 49 tahun dan mengalami menopause pasca pembedahan pada usia 42,4 tahun. Terdapat 6% wanita mengalami menopause pada usia 35 tahun, 25% pada usia 44 tahun dan 75% pada usia 50 tahun, serta 94% pada usia 55 tahun.<sup>7</sup>

Menurut Boyke, meskipun usia menopause di Indonesia bervariasi antara 44 s.d. 45 tahun, para wanita Indonesia sudah banyak yang mengalami menopause saat usia 42 tahun.<sup>11</sup> Menopause di negara maju umumnya terjadi pada usia 47 tahun ke atas karena taraf sosio ekonomi, pendidikan, gizi, dan kesehatan di negara maju lebih baik dibandingkan negara berkembang seperti Indonesia.

Data BPS pada tahun 2014 bahwa 5.320.000 wanita Indonesia telah memasuki masa menopause per tahunnya, memperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2020 akan mencapai 262,6 juta jiwa

dengan jumlah wanita yang hidup dalam usia menopause sekitar 30,3 juta jiwa dengan usia rata-rata menopause 49 tahun. Bapenas memperkirakan pada tahun 2025 adalah 73,7 juta jiwa.<sup>12</sup>

Data *World Health Organization* (WHO) sindroma premenopause dan menopause dialami oleh banyak perempuan hampir diseluruh dunia, sekitar 70 – 80 % wanita Eropa, 60 % di Amerika 57 % di Malaysia, 18 % di Cina dan 10 % di Jepang dan Indonesia gejala yang paling banyak dilaporkan adalah 40 % merasakan *hot flashes*, 38 % mengalami sulit tidur, 37 % merasakan cepat lelah dalam bekerja, 35 % sering lupa, 33% mudah tersinggung, 26 % mengalami nyeri pada sendi dan merasa sakit kepala yang berlebihan.<sup>13</sup>

Satu dari 20 wanita mengalami menopause dini. Hal ini pun memberi dampak buruk secara langsung pada kesehatan. Menopause dini menyebabkan wanita rentan mengalami serangan jantung, stroke dan penyakit tulang di kemudian hari.<sup>14</sup> Sebuah peneliti juga menemukan bahwa banyak wanita berhenti mengalami menstruasi sebelum usia 45 tahun tanpa alasan medis yang jelas. Sekitar 6% wanita yang mengalami menopause dini, secara otomatis juga akan kehilangan masa suburnya di usia dini. Meski menopause adalah bagian alami dari proses penuaan, namun ketika terlalu cepat justru bisa menjadi pertanda bahaya untuk kesehatan wanita.<sup>15</sup>

Penyebab menopause adalah terkait dengan penurunan kemampuan ovarium penuaan untuk menanggapi *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) dan *Luteinizing Hormone* (LH).<sup>16</sup> Karena jumlah folikel primer berkurang, produksi estrogen oleh ovarium menurun. Perubahan dalam *Gonadotropin Releasing Hormone* (GnRH) menurunkan respon untuk itu oleh sel-sel dari kelenjar hipofisis anterior yang mengeluarkan LH dan ini berkontribusi pada timbulnya menopause.<sup>17</sup>

Kebanyakan wanita mengalami transisi menopause. Gejala yang paling umum adalah hot flashes, keringat malam, menstruasi yang tidak teratur, hilangnya libido dan kekeringan vagina. Lainnya

termasuk suasana hati ayunan, pagi kebangkitan dan memori penyimpangan, fluktuasi hasrat seksual atau respon dan kesulitan tidur.<sup>5</sup> Sese kali gejala menopause mungkin berhenti untuk beberapa wanita. Durasi bervariasi bagi banyak perempuan.<sup>18</sup>

Selain itu gejala yang lain adalah dalam bentuk gangguan psikologis, emosi khusus-nya gangguan cemas dan depresi.<sup>19</sup> Saat memasuki masa menopause selain terjadi keluhan-keluhan fisik juga mengalami keluhan-keluhan psikologis yang menonjol, diantaranya adalah mudah tersinggung, sukar tidur, tertekan, gugup, kesepian, tidak sabar, tegang (*tension*), cemas dan depresi. Kondisi ini akan mempengaruhi kualitas hidup perempuan itu sendiri.<sup>20</sup>

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ibu-ibu dalam kejadian menopause dini, beberapa faktor tersebut yaitu usia pertama kali menstruasi, stress, pemakaian metode kontrasepsi, status keluarga (seperti status perkawinan, jumlah anak dan usia melahirkan anak terakhir), riwayat keluarga, pekerjaan, pendapatan, merokok, dan minuman alkohol, selain itu, ada juga beberapa faktor lain diantaranya polusi air/udara, pengaruh toksin pathogen, radiasi, perilaku gaya hidup modern, kebiasaan diet, olahraga, pengaruh matahari, perilaku seksual, dan gangguan mental.<sup>1</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan Feriantika tahun 2014, dengan judul beberapa faktor yang mempengaruhi menopause pada wanita di wilayah kerja puskesmas gulai bancha. Didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi menopause pada wanita adalah status pekerjaan, status perkawinan dan status kesehatan.<sup>11</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada ibu-ibu usia 40-45 tahun pada survei awal yang peneliti lakukan terhadap 15 orang wanita dengan cara “home visit” yang diambil dengan random di wilayah kerja puskesmas Kaliwungu Selatan, sebanyak 13 orang (86,67%) mengatakan tidak tahu apa faktor-faktor terjadinya menopause dini dan 2 orang (13,33%) mengetahui faktor-faktor

terjadinya menopause dini. Mereka mengatakan faktor pekerjaan dan faktor kesehatan merupakan faktor terjadinya menopause dini.

Masalah kesehatan pada ibu juga mempengaruhi terjadinya menopause, biasanya banyak ibu-ibu yang mengalami masalah gangguan kesehatan sehingga banyak terjadinya menopause dini.<sup>21</sup> Dari latar belakang diatas, peneliti bertujuan untuk mencari faktor determinan menopause prekoks di Kecamatan Kaliwungu Selatan Kota Kendal.

### Metode

Pada penelitian ini menggunakan Deskriptif Korelatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel secara observasional, dimana penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian menopause *prekoks* dilihat dari (Paritas, Pekerjaan, Riwayat KB, Riwayat kesehatan) dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian menopause *prekoks*. Diantaranya variabel independen yang diteliti yaitu umur, paritas, pekerjaan. Riwayat KB, Riwayat kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Selatan – Kendal, Adapun populasi yang akan diambil dalam penelitian ini merupakan seluruh ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Selatan Kota Kendal Tahun 2020, Teknik pengambilan sample menggunakan rumus penentuan sampel rumus dua proporsi Rumus yang digunakan dari Lemeshow stantly. Ditemukan total minimal sampel pada penelitian ini adalah 36 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling*.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar check list. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan analitik menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel n.

## Hasil

**Tabel 1. Karakteristik responden**

Variabel	F	%
<b>Paritas</b>		
Primipara	19	52,8
Multipara	17	47,2
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	22	61,1
Tidak bekerja	14	38,9
<b>Riwayat KB</b>		
Non hormonal	26	72,7
Hormonal	10	27,8
<b>Riwayat kesehatan</b>		
Ada	21	58,3
Tidak ada	15	41,7

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa kejadian menopause *prekoks*

berdasarkan Paritas lebih beresiko paling tinggi pada primipara sebesar 52,8%.

**Tabel 2. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Menopause *prekoks* di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Selatan - Kendal**

Variabel	Kejadian menopause <i>prekoks</i>				Jumlah		P value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
<b>Paritas</b>							
Primipara	12	63,2	7	36,8	19	100	0,002
Multipara	6	35,3	11	64,7	17	100	
<b>Pekerjaan</b>							
Bekerja	16	72,7	6	27,3	22	100	0,002
Tidak bekerja	2	14,3	12	85,7	14	100	
<b>Riwayat KB</b>							
Non- hormonal	15	57,7	11	42,3	26	100	0,100
Hormonal	3	30,0	7	70,0	10	100	
<b>Riwayat Kesehatan</b>							
Ada Sakit	16	76,2	5	23,8	21	100	0,006
Tidak ada Sakit	2	13,3	13	86,7	15	100	

## Pembahasan

### A. Karakteristik responden

Pada penelitian yang dilakukan Firda tahun 2017, wanita yang mempunyai anak kurang dari 2 beresiko memasuki menopause lebih awal ( $p=0,04$ ).<sup>22</sup> Mayoritas ibu yang bekerja sangat beresiko sebesar 61,1% memasuki menopause awal. Hal ini sesuai dengan teori. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ibu-ibu dalam kejadian menopause dini adalah pekerjaan,

dimana bagi ibu-ibu yang mengalami pekerjaan yang banyak dan sangat tinggi akan melakukan aktivitas sehingga kurangnya mengalami istirahat akan beresiko terjadi masa menopause dini, di banding dengan ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan.<sup>23</sup> Ibu yang bekerja dengan rutinitas akan mempengaruhi kerja mereka dan akan banyak berfikir dan salah satu faktor ini lah yang dapat menjadikan ibu tersebut menopause dini.<sup>24</sup>

Pekerjaan ibu mempengaruhi kejadian menopause dini, hal ini berarti semakin berat beban pekerjaan seorang wanita, maka akan lebih cepat mengaami menopause. dan semakin ringan pekerjaan wanita akan semakin normal usia menopause yang di alaminya.

Berdasarkan riwayat KB mayoritas ibu yang beresiko menggunakan KB non hormonal sebesar 72,7%, Sulastri tahun 2020, antara jenis pemakaian alat kontrasepsi dengan kecepatan menopause ( $p=0,003$ ) dimana menopause lebih lambat terjadi pada wanita yang memakai jenis kontrasepsi hormonal,<sup>25</sup> hal ini berarti wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal lebih cenderung mengalami keterlambatan menopause.

Riwayat kesehatan sangat beresiko mengalami menopause dini pada ibu yang memiliki riwayat penyakit sebesar 58,3%, Hal ini sesuai dengan teori yang bisa memicu menopause dini terjadi, antara lain penyakit akan mengalami hormonal sehingga estrogen tidak bisa diproduksi lagi.<sup>9</sup> Ada pula perempuan yang karena penyakit tertentu indung telurnya harus di angkat. Begitu indung telur di angkat, perempuan akan kekurangan estrogen karena yang memproduksi estrogen adalah indung telur.<sup>26</sup> Beberapa penyakit seperti, infeksi kelenjar thyroid, kelebihan hormone prolaktin, kelainan pada kelenjar pituitary, penyakit *autoimun* (tubuh membentuk antibody yang menyerang ovarium) atau status gizi buruk juga dapat menyebabkan berhentinya haid. Wanita yang memiliki riwayat keluarga menopause dini mengalami operasi pengangkatan ovarium, menjalani terapi kanker seperti radiasi atau kemotripsi yang merusak ovarium, punya kemungkinan lebih besar mengalami menopause dini.<sup>27</sup>

## **B. Hubungan Antara Paritas Dengan kejadian menopause *prekoks***

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukan bahwa ibu yang tidak mengalami menopause *prekoks* lebih banyak pada ibu multipara sebesar 64,7%. Hasil uji *chi-square* pada  $\alpha= 0,05$  di dapatkan nilai  $P=0002$  ( $P<0,05$ ) hal ini

berarti secara statistik terdapat hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian menopause *prekoks*.

Hal ini sesuai teori Lubis tahun 2016 kehamilan. Semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin tua atau lama wanita tersebut memasuki masa menopause. Hal ini dikarenakan kehamilan dan persalinan akan memperlambat system kerja organ reproduksi wanita dan juga dapat memperlambat penuaan tubuh.<sup>1</sup>

Dalam sebuah penelitian kohort, pengaruh paritas terhadap usia menopause dikaitkan dgn aktivitas progesteron dan pengaruhnya terhadap *reseptor Anti-Mullerian Hormone* (AMH). Seiring dengan perubahan hormonal saat hamil, kadar progesteron yang sangat tinggi terbukti meningkatkan ekspresi reseptor AMH tersebut di jaringan. Tingginya jumlah reseptor AMH ini pada akhirnya akan memperkuat efek inhibisi proses initial recruitment dari folikel perimordial sehingga memperlambat kejadian menopause.<sup>28</sup>

Seorang wanita yang sering melahirkan akan semakin banyak terjadi peningkatan *progesteron* yang signifikan sehingga akan semakin sering terjadi inhibisi pelepasan folikel. Semakin sering wanita melahirkan maka makin lama (lambat) ia mengalami menopause, sebuah studi kohort lainnya menyatakan bahwa perbedaan usia menopause yang terjadi antara nullipara dengan multipara berkisar 0,4 –4,8 tahun lebih cepat untuk perempuan nullipara.<sup>29</sup>

Namun, hasil penelitian di Filipina tentang *Age at Menarche and Parity are Independently Associated with Anti-Mullerian Hormone, a Marker of Ovarian Reserve*, yang dilakukan pada wanita sejak lahir hingga dewasa muda, menyatakan bahwa pada wanita dengan paritas lebih banyak yang lebih tinggi memiliki kadar Anti-Mullerian Hormone yang sedikit dibandingkan dengan paritas rendah.<sup>30</sup>

Hal yang sama juga dilaporkan dari penelitian Reynold dan Obermeyer serta Dvornyk *et al.* Jumlah rata-rata anak yang dilahirkan seorang wanita terbukti mempengaruhi onset menopause. Paritas

tinggi dikatakan menunda onset menopause.

Pada sisi lain, jumlah paritas yang sedikit atau nulliparity, telah dikaitkan dengan onset menopause yang lebih cepat. Namun, yang menarik untuk dicatat, berdasarkan penelitian dari Gonzales dan Villena diketahui bahwa wanita di Peru dan Maya yang memiliki paritas tinggi, telah dilaporkan mengalami menopause yang lebih cepat yang dimulai pada usia 45-47 tahun. Hasil ini dikaitkan dengan pengaruh faktor genetik.<sup>31</sup>

### **C. Hubungan Antara Pekerjaan Dengan kejadian menopause *prekoks***

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan bahwa ibu ibu yang tidak mengalami menopause *prekoks* lebih banyak pada ibu yang tidak bekerja sebesar 85,7%. Hasil uji *chi-square* pada  $\alpha=0,05$  di dapatkan nilai  $P=0,002$  ( $P<0,05$ ) hal ini berarti secara statistik terdapat hubungan bermakna antara pekerjaan dengan kejadian menopause *prekoks*.

Menurut penelitian Indriyastuti tahun 2015, bahwa pekerjaan ibu mempengaruhi kejadian menopause dini, hal ini berarti semakin berat beban pekerjaan seorang wanita, maka akan lebih cepat mengalami menopause. dan semakin ringan pekerjaan wanita akan semakin normal usia menopause yang di alaminya.<sup>32</sup>

Beban kerja objektif merupakan hasil analisis beban kerja yang dilakukan secara objektif yang terdiri dari empat faktor yang mempengaruhi yaitu alokasi waktu, status kerja, besar keluarga, dan ketersediaan tenaga yang membantu. Alokasi waktu merupakan waktu ibu melakukan kegiatan dalam 1 x 24 jam. Alokasi waktu dalam penelitian ini meliputi kegiatan produktif, kegiatan domestik, kegiatan istirahat, kegiatan pribadi, kegiatan pengasuhan, dan kegiatan social.<sup>33</sup>

Kegiatan produktif yang dimaksud meliputi kegiatan yang menghasilkan uang untuk membantu ekonomi keluarga, baik pekerjaan utama maupun sampingan.<sup>33</sup> Sedangkan kegiatan domestik adalah salah satu kegiatan yang wajib dilakukan sebagai wanita. Kegiatan ini meliputi kegiatan

kerumahtanggaan seperti mencuci dan menyetrika pakaian, memasak, membersihkan rumah, mencuci piring, dan lain sebagainya. Hasil penelitian memberikan data bahwa rata-rata waktu kegiatan produktif selama 2,27 jam dan rata-rata waktu kegiatan domestik selama 3,99 jam.<sup>33</sup>

Menurut Suparni tahun 2016, juga menyebutkan bahwa status pekerjaan mempengaruhi beban kerja seorang ibu rumah tangga. Wanita bekerja akan memiliki beban kerja tambahan dari kegiatan bekerja sesuai dengan jenis pekerjaannya tersebut dibanding responden yang tidak bekerja. Hal ini tentu akan mempercepat wanita tersebut dalam mengalami gejala menopause. Hubungannya yaitu semakin berat beban kerja seorang wanita, maka akan lebih cepat mengalami menopause, sebaliknya, semakin ringan beban kerja wanita maka akan semakin normal usia menopausenya.<sup>9</sup>

Menurut peneliti beban pekerjaan sangat mempengaruhi cepat lambatnya seseorang mengalami menopause. Hal ini terkait masalah psikis dalam menghadapi rutinitas pekerjaan sehari-hari. Banyak sekali faktor yang menyebabkan pegawai stress di perusahaan atau di organisasi, seperti waktu deadline, perilaku pegawai lain, beban kerja yang berlebihan dan sebagainya. Namun, tiap beban kerja yang diterima pegawai tentu saja berbeda-beda. Hal tersebut membuat pengaruh stress yang berbeda-beda.

### **D. Hubungan Antara Riwayat KB Dengan kejadian menopause *prekoks***

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan bahwa ibu yang tidak mengalami menopause *prekoks* lebih banyak pada ibu yang menggunakan kontrasepsi non hormonal sebesar 70,0%. Hasil uji *chi-square* pada  $\alpha=0,05$  di dapatkan nilai  $P=0,100$  ( $P>0,05$ ) hal ini berarti secara statistik tidak terdapat hubungan bermakna antara riwayat kb dengan kejadian menopause *prekoks*.

Pemakaian kontrasepsi, khususnya kontrasepsi hormonal, pada wanita yang menggunakan akan lebih lama atau lebih

tua memasuki usia menopause.<sup>6</sup> Pada pemakaian alat kontrasepsi hormonal, mengandung kombinasi hormon yaitu estrogen dan progesteron yang cara kerjanya menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur maka tidak terjadi pengurangan sel telur mengakibatkan masa menopause lebih panjang sampai sel telur habis dan menyebabkan menopause lebih lama atau tua.<sup>34</sup> Hal ini bisa terjadi karena hormon estrogen dan progesteron yang terkandung dalam kontrasepsi hormonal memiliki cara kerja menekan dan menghambat ovulasi, sehingga dapat mengganggu fungsi proses *hipothalamus-hipofise-ovarium* dalam mensekresi *Gonadotropin Releasing Hormone* (GnRH), *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) dan *Leutinizing Hormone* (LH). Pertumbuhan folikel dalam ovarium menjadi terhambat artinya tidak terjadi perubahan dari folikel primordial menjadi folikel de Graaf, sehingga ovulasi tidak terjadi dan tabungan dari oosit tidak berkurang. Oleh karena itu, wanita yang memakai kontrasepsi cenderung mengalami menopause terlambat.<sup>35</sup>

#### **E. Hubungan Antara Riwayat kesehatan Dengan kejadian menopause prekoks**

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukan bahwa ibu yang tidak mengalami menopause *prekoks* lebih banyak pada ibu yang mempunyai Riwayat kesehatan baik sebesar 86,7%. Hasil uji *chi-square* pada  $\alpha = 0,05$  di dapatkan nilai  $P = 0,006$  ( $P < 0,05$ ) hal ini berarti secara statistik terdapat hubungan bermakna antara riwayat kesehatan dengan kejadian menopause *prekoks*.

Faktor kondisi kesehatan ibu juga sangat berkaitan dengan kejadian menopause dini, dimana ibu-ibu yang sering mengalami gangguan kesehatan akan lebih cepat akan terjadinya menopause dini dibanding dengan ibu-ibu yang tidak atau jarang mengalami gangguan kesehatannya.<sup>36</sup>

Penyakit tertentu yang mengakibatkan pengangkatan rahim akan lebih dini mengalami menopause. Hal ini

yang dinamakan menopause buatan karena tidak terjadi secara alami.<sup>37</sup> Salah satu penyakit yang dapat mengakibatkan usia menopause alami terjadi lebih dini adalah penyakit jantung.

Menurut para pakar, hipertensi dan perubahan hormonal pada wanita usia lanjut saling mempengaruhi. Selain itu, penyakit hipertensi juga dapat merujuk ke penyakit jantung yang mengakibatkan usia menopause yang lebih cepat. Sehingga dari kelima jenis penyakit tersebut, yang paling mempengaruhi usia menopause adalah hipertensi dan kista. Hal ini berkaitan dengan gaya hidup responden dan juga faktor keturunan.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Sigian (2020), didapatkan bahwa proporsi ibu yang memiliki riwayat kesehatan lebih banyak pada ibu yang mengalami menopause dini. hal ini berarti semakin tidak baik riwayat kesehatan ibu tersebut maka akan semakin cepat dia mengalami menopause dini, dan apabila semakin baik riwayat kesehatan ibu maka semakin normal menopause yang dialaminya.<sup>39</sup>

#### **Kesimpulan**

Menopause dini menyebabkan wanita rentan mengalami serangan jantung, stroke dan penyakit tulang di kemudian hari<sup>14</sup>. Wanita yang mengalami menopause dini, secara otomatis juga akan kehilangan masa suburnya di usia dini. Meski menopause adalah bagian alami dari proses penuaan, namun ketika terlalu cepat justru bisa menjadi pertanda bahaya untuk kesehatan Wanita.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian menopause *prekoks*, Semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin tua atau lama wanita tersebut memasuki masa menopause. Terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian menopause *prekoks*, semakin berat beban pekerjaan seorang wanita, maka akan lebih cepat mengalami menopause. dan semakin ringan pekerjaan wanita akan semakin normal usia menopause yang di alaminya. Terdapat hubungan bermakna antara riwayat kesehatan dengan kejadian



menopause *prekoks*, Faktor kondisi kesehatan ibu juga sangat berkaitan dengan kejadian menopause dini, dimana ibu-ibu yang sering mengalami gangguan kesehatan akan lebih cepat akan terjadinya menopause dini dibanding dengan ibu-ibu yang tidak atau jarang mengalami gangguan kesehatannya.

### Saran

Pada peneliti selanjutnya diharapkan perlu dilakukan penelitian terhadap factor lain yang dapat mempengaruhi kejadian menopause prekoks dengan variable lain dan metode penelitian yang lebih lanjut.

Dan untuk Tenaga kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan tentang *menopause prekoks* untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas kesehatan ibu dengan *menopause prekoks*.

### Daftar Pustaka

1. Lubis NL. Psikologi Kespro. Wanita Dan Perkembangan Reproduksi: Ditinjau Dari Aspek Fisik Dan Psikologinya. Kencana; 2016.
2. Natama MF. Epidemiologi Menopause dan Menopause Dini di Kota Medan Tahun 2018. Published online 2018.
3. Shuster LT, Rhodes DJ, Gostout BS, Grossardt BR, Rocca WA. Premature menopause or early menopause: long-term health consequences. *Maturitas*. 2010;65(2):161-166.
4. Batubara JRL. Gonadotropin-releasing hormone agonist as a treatment of choice for central precocious puberty. *Medical Journal of Indonesia*. 2010;19(4):287-297.
5. Irfana SKM. Faktor Determinan Kejadian Menopause. *Media Sains Indonesia*; 2021.
6. Kasdu D. Solusi Problem Wanita Dewasa. Niaga Swadaya; 2005.
7. Yang S, Kwak S, Kwon S, et al. Association of total reproductive years with incident atrial fibrillation, and subsequent ischemic stroke in women with natural menopause. *Circulation: Arrhythmia and Electrophysiology*. 2019;12(11):e007428.
8. Bae J, Park S, Kwon JW. Factors associated with menstrual cycle irregularity and menopause. *BMC women's health*. 2018;18(1):1-11.
9. Suparni IE, Yuli R. Menopause Masalah Dan Penanganannya. Deepublish; 2016.
10. Zhu D, Chung HF, Pandeya N, et al. Relationships between intensity, duration, cumulative dose, and timing of smoking with age at menopause: A pooled analysis of individual data from 17 observational studies. *PLoS medicine*. 2018;15(11):e1002704.
11. Feriantika I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Menopause Dini Pada Wanita Didusun Daleman Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Bantul. Published Online 2014.
12. Rifiana Aj, Rahmawati D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penurunan Seksual Pada Ibu Menopause Di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten Tahun 2014. *Farmakologi*. 2015;6(1):24-46.
13. Hernández-Angeles C, Castelo-Branco C. Early menopause: A hazard to a woman's health. *The Indian journal of medical research*. 2016;143(4):420.
14. Harlow SD, Karvonen-Gutierrez C, Elliott MR, et al. It is not just menopause: symptom clustering in the Study of Women's Health Across the Nation. *Women's midlife health*. 2017;3(1):1-13.
15. Boutot ME, Purdue-Smithe A, Whitcomb BW, et al. Dietary protein intake and early menopause in the Nurses' Health Study II. *American journal of epidemiology*. 2018;187(2):270-277.
16. Hale GE, Robertson DM, Burger HG. The perimenopausal woman: endocrinology and management. *The Journal of steroid biochemistry and molecular biology*. 2014;142:121-131.
17. Sutisna E. Profil Lipid Pada Wanita Menopause. Published online 2019.
18. Astikasari ND, Tuszahroh N. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Menopause Dini di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. *Journal for Quality in Women's Health*. 2019;2(1):50-56.
19. Gava G, Orsili I, Alvisi S, Mancini I, Seracchioli R, Meriggiola MC. Cognition, mood and sleep in menopausal transition: the role of menopause hormone therapy. *Medicina*. 2019;55(10):668.
20. Birkhaeuser M, Genazzani AR. Pre-Menopause, Menopause and Beyond: Volume 5: Frontiers in Gynecological Endocrinology. Springer; 2018.
21. Gorga H, Lasmini PS, Amir A. Hubungan Jumlah Paritas dengan Usia Menopause. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2016;5(2).
22. Fibrila F, Ridwan M. Hubungan usia melahirkan terakhir, riwayat pemakaian kontrasepsi, menarche dan budaya dengan menopause di kel. mulyosari kec. metro barat. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*. 2017;7(1):93-101.
23. Subagya AN, Artanty W, Hapsari ED. Hubungan Harga Diri dengan Kualitas Hidup Wanita Menopause. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*. 2018;2(3):177-193.
24. Sari W, Indrawati L, Basuki Dwi Harjanto MM. Panduan Lengkap Kesehatan Wanita. Penebar PLUS+; 2012.
25. Sulastri M, Utami SWN. Hubungan Jumlah Anak (Paritas) Dan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia Menopause Di Kelurahan "K." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 2020;11(2):210-215.
26. Wirakusumah ES. Sehat, Ctk Ms. Menopause. Gramedia Pustaka Utama; 2003.
27. Akbar MIA, Tjokroprawiro BA, Hendarto H. *Obstetri Praktis Komprehensif*. Vol 1. Airlangga University Press; 2020.
28. Prapa E, Vasilaki A, Dafopoulos K, et al. Effect of Anti-Müllerian hormone (AMH) and bone

- morphogenetic protein 15 (BMP-15) on steroidogenesis in primary-cultured human luteinizing granulosa cells through Smad5 signalling. *Journal of assisted reproduction and genetics*. 2015;32(7):1079-1088.
29. De Villiers TJ, Gass MLS, Haines CJ, et al. Global consensus statement on menopausal hormone therapy. *Climacteric*. 2013;16(2):203-204.
30. Bragg JM, Kuzawa CW, Agustin SS, Banerjee MN, Mcdade TW. Age at menarche and parity are independently associated with Anti-Müllerian hormone, a marker of ovarian reserve, in filipino young adult women. *American Journal of Human Biology*. 2012;24(6):739-745.
31. Reynolds RF, Obermeyer CM. Age at natural menopause in Spain and the United States: results from the DAMES project. *American Journal of Human Biology: The Official Journal of the Human Biology Association*. 2005;17(3):331-340.
32. Indriyastuti Hi, Dewi Aps, Shifa M. Hubungan Antara Tingkat Pekerjaan Dengan Usia Kejadian Menopause Di Desa Bumirejo Kecamatan Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 2015;11(3).
33. Mahawati E, Yuniwati I, Ferinia R, et al. Analisis Beban Kerja Dan Produktivitas Kerja. Yayasan Kita Menulis; 2021.
34. Rees M, Stevenson JC, Hope S, Rozenberg S, Palacios S. Management of the Menopause. Royal Society of Medicine London, UK.; 2009.
35. Greer G. The Change: Women, Aging, and Menopause. Bloomsbury Publishing USA; 2018.
36. Collins A. A psychological approach to the management of menopause. In: *Progress in the Management of the Menopause*. CRC Press; 2020:94-98.
37. Larasati HN. Pengaruh Ovariectomi Terhadap Kadar Estrogen Dan Kadar Kalsium (Ca) Dalam Darah Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) sebagai Hewan Model Menopause. Published online 2017.
38. Riyadina W. Hipertensi pada Wanita Menopause. Published online 2019.
39. Siagian HJ. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Menopause di Puskesmas Wua-Wua Kota Kendari. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2020;6(3):348-354.